

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu materi yang tertuang dalam mata pelajaran fiqih adalah shalat. Shalat sebagai salah satu ibadah maghdah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Salat merupakan tiang (rukun) sebagai tempat tegaknya agama Islam, sarana untuk membuktikan tentang ke-Islaman dan keimanan seseorang. Islam memberikan kewajiban shalat kepada mukhalaf untuk menjalankan shalat fardhu (lima waktu) sehari semalam. Amalan shalat ini perlu sekali ditanamkan kepada jiwa anak-anak oleh setiap orang tua. Anak hendaknya diperintahkan shalat sejak umur 7 tahun bahkan diperintahkan keras apabila telah mencapai 10 tahun, ketentuan ini sesuai dengan sabda Rasul:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ
(رواه الدارمی عن عبدالمملک ابن الربیع سبرة)

Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun dan bila perlu pukullah mereka enggan mengerjakannya diwaktu usia mereka meningkat sepuluh tahun.¹

Dalam mempelajari fiqih khususnya materi shalat, selain teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau

¹ Mujibur Rahman Muhammad Usman, *Aunil Ma'bud syarah imam Abu Dawud Juz II*, (T. kp. Maktabah Assalafiah, t.th), hlm.162

pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.²

Pembelajaran shalat pada usia anak sangat penting. Di samping sebagai sarana untuk melatih anak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Sang Khalik, shalat juga sangat besar manfaatnya dalam kehidupan rohani manusia. Dengan demikian, selain sebagai tugas dari orang tua, guru sebagai sosok pengganti orang tua dalam dunia pendidikan juga memiliki persamaan tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak didik, termasuk dalam pembelajaran shalat. Untuk itu, dalam rangka pembelajaran shalat kepada anak didik, menurut Nana Sudjana guru harus mengatur semua komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), antara lain, tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian pengajaran.³

Anak sekolah dasar seperti siswa kelas III MIS Karanganyar 02 Pekalongan adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya selain menggunakan metode ceramah sebagai pengantar pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Edga Dale yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.⁴. banyak metode dalam pembelajaran tetapi tidak semua metode itu dapat memberikan pengalaman langsung pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

² Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 30-31.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003), hlm. 45-48

Sebagaimana terdapat dalam Hadits

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا
كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)⁵

Dan dari Malik bin Al-Hawarits: sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda: Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihatku shalat” (HR: Ahmad dan Bukhari).

Demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran memberikan satu bentuk pembelajaran dimana siswa akan melihat langsung satu pembelajaran dalam sebuah materi secara langsung berkaitan dengan pelajaran itu. Dengan metode demonstrasi anak akan dapat menemukan satu pemahaman lebih komplek dari pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.⁶

Oleh karena itu metode ceramah sebagai pengantar pemahaman siswa terhadap materi dan metode demonstrasi sebagai bentuk metode yang memberikan pengalaman langsung pada siswa akan menjadikan pemahaman siswa terhadap materi shalat rawatib semakin mendalam.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam penelitian dengan judul ”Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Sunnah Rawatib Melalui Metode Ceramah Plus Demonstrasi pada Kelas III MIS Karanganyar 02 Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011”

⁵ Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari Juz I*, (Semarang: Thoha Putra, t.th.), hlm. 155

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 102.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas serta operasional, berikut ini diberikan penjelasan istilah-istilah utama yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).⁷

Meningkat Berasal dari asal kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.⁸

Sedangkan hasil belajar, yaitu hasil yang dicapai siswa atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹

Jadi meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa kelas III MIS Karanganyar 02 Pekalongan pada mata pelajaran fikih pokok bahasan shalat sunnah rawatib dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi.

2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1109.

⁸ Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op.cit*, hlm. 1280-1281

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 6 hlm. 22

menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹⁰

Maksud dari mata pelajaran fiqih dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di siswa kelas III MIS Karanganyar 02 Pekalongan pada mata pelajaran fikih pokok bahasan shalat sunnah rawatib dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi.

3. Metode ceramah plus Demonstrasi

Metode ceramah plus adalah metode yang menggunakan pembicaraan seorang guru, plus di sini diartikan ditambahi atau digabungkan dengan metode lain, yang di sini digabung dengan metode demonstrasi. Sedangkan demonstrasi sebagai metode mengajar ialah: "Guru atau orang lain dan dapat pula salah seorang/beberapa murid memperlihatkan kepada semua murid-murid lainnya tentang suatu proses."¹¹

Banyak sekali metode yang bisa dimodifikasikan dengan metode ceramah, antara lain yaitu (1). metode ceramah dimodifikasi dengan metode tanya jawab dan tugas atau disingkat CPTT yaitu kepanjangan dari metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, (2). Metode ceramah dimodifikasi dengan metode diskusi dan tugas atau disebut dengan CPDT yaitu kepanjangan dari metode ceramah plus diskusi dan tugas, dan (3). Metode ceramah dimodifikasi dengan metode demonstrasi dan latihan atau disebut CPDL atau metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.

Jadi maksud metode ceramah plus demonstrasi dalam pembahasan ini yaitu suatu cara yang dipakai dalam hal ini pembelajaran mata

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

¹¹ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, (Bandung : PT. Ma'arif, 1993), cet. Ke 2, hlm. 56

pelajaran fiqih materi shalat sunnah rawatib untuk siswa kelas III MIS Karanganyar melalui perpaduan dua cara yaitu siswa pemberian materi secara ceramah kemudian dilanjutkan mempraktekkan shalat rawatib.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode ceramah plus demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIS Karanganyar 02 Pekalongan pada mata pelajaran fikih pokok bahasan shalat sunnah rawatib?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III MIS Karanganyar 02 Pekalongan pada mata pelajaran fikih pokok bahasan shalat sunnah rawatib.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Bahan masukan yang objektif dalam meningkatkan pemahaman tentang materi shalat sunnah rawatib siswa MIS Karanganyar 02 Pekalongan.
- b. Pedoman dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MIS Karanganyar 02 dalam materi pokok shalat sunnah rawatib
- d. Peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran shalat sehingga memperkecil kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik khususnya.